

## **PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DESA PAL IX TENTANG PENGETAHUAN GIGITAN HEWAN**

Fadli<sup>1\*</sup>, Dhea<sup>2</sup>,  
Akademi Farmasi Yarsi Pontianak<sup>1</sup>

Email<sup>1</sup>: fadliapoteker@yahoo.com

### **ABSTRAK**

Gigitan hewan merupakan masalah utama bagi anak-anak dan orang dewasa serta menyebabkan lebih banyak morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia.. Terdapat laporan kematian akibat sengatan lebah, dengan 40 hingga 50 kasus per tahun. Reaksi anafilaksis dilaporkan selama periode pengamatan 5 tahun dan 15% dari semua kasus disebabkan oleh sengatan lebah. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat Desa Pal IX terhadap penanganan gigitan hewan. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pengambilan data instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung menggunakan media tulis dan menggunakan skala guttman. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah 92 orang masyarakat Desa Pal IX. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik probability sampling yaitu purposive sampling. Berdasarkan data yang diperoleh seluruh tingkat pengetahuan Masyarakat Desa Pal IX terhadap penanganan gigitan hewan dari 10 indikator pernyataan mendapatkan kriteria pengetahuan baik dengan persentase 70,7%. Berdasarkan survei ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat Desa Pal IX Terhadap Penanganan Gigitan Hewan telah memiliki kategori pengetahuan baik.  
**Kata Kunci:** Pengetahuan, Gigitan, Hewan

### **ABSTRACT**

Animal bites are a major problem for both children and adults and cause more morbidity and mortality worldwide. There are reports of deaths from bee stings, with 40 to 50 cases per year. Anaphylactic reactions were reported during the 5 year observation period and 15% of all cases were due to bee stings. The purpose of this study was conducted to determine the knowledge of the people of Pal IX Village in handling animal bites. This research method uses a descriptive method and data collection for this research instrument uses a questionnaire that is distributed directly using written media and uses a Guttman scale. The sample used in this study was 92 people from Pal IX Village. The sampling technique in this study used a probability sampling technique, namely purposive sampling. Based on the data obtained by all levels of knowledge of the Pal IX Village Community about handling animal bites from 10 statement indicators, the criteria for good knowledge were obtained with a percentage of 70.7%. Based on this survey, it can be concluded that the knowledge of Pal IX Village community about Handling Animal Bites already has a good knowledge category.

Keywords: Knowledge, Bites, Animals

## PENDAHULUAN

Kehidupan manusia sangat erat kaitannya dengan lingkungan, termasuk hewan. Gigitan hewan merupakan masalah utama bagi anak-anak dan orang dewasa serta menyebabkan lebih banyak morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia (WHO, 2013). Prevalensi kasus ini adalah 1% dari proporsi yang tercatat di unit gawat darurat rumah sakit AS menyebabkan kerugian lebih dari 50 juta dollar Amerika per tahun (Ellis, 2014). Kasus yang paling banyak ditangani adalah gigitan anjing yang menyebabkan rabies, gigitan ular, dan gigitan serangga (Ernawati, 2015). Sejak awal tahun 2021, Dinas Perkebunan dan Peternakan Kalimantan Barat mencatat terdapat 948 kasus gigitan hewan penular rabies. Adapun jumlah hewan penular rabies tercatat sebanyak 214.673 hewan termasuk diantaranya anjing, kucing, dan kerbau.

Pada dewasa ini, sering terjadi kasus yang disebabkan oleh gigitan serangga. Terdapat laporan kematian akibat sengatan lebah, dengan 40 hingga 50 kasus per tahun. Reaksi anafilaksis dilaporkan selama periode pengamatan 5 tahun, dan 15% dari semua kasus disebabkan oleh sengatan lebah. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2019 merilis data kasus akibat gigitan nyamuk dengue sebanyak 2.783 kasus dengan korban meninggal sebanyak 21 jiwa. Sementara pada bulan Januari tahun 2020 sampai minggu kedua, terdapat 25 kasus DBD di Kalimantan Barat secara umum dan secara khusus terdapat 19 kasus di Kota Pontianak.

Selama ini pelajar sekolah kesehatan masih belum sadar akan perannya dalam masyarakat terkait resiko gigitan hewan dan sengatan serangga serta kurangnya pengetahuan tentang obat dan penggunaannya. Dengan masih terbatasnya pengetahuan tersebut dapat menyebabkan banyak kasus yang tidak ditangani dengan baik, sehingga menimbulkan berbagai komplikasi seperti infeksi, rabies, tetanus, pendarahan hebat dan syok hingga kematian. Produk obat yang dapat digunakan pelajar untuk menangani bahaya sengatan atau gigitan serangga dapat berupa sediaan oral, topikal, maupun injeksi intravena. Produk oral biasanya digunakan untuk reaksi-reaksi alergi pada tubuh yang ditimbulkan oleh gigitan maupun sengatan serangga. Sedangkan produk dengan penggunaan secara topikal biasanya digunakan untuk gigitan serangga yang hanya menimbulkan reaksi kecil terbatas pada area gigitan, dan penggunaan secara intravena untuk penanganan anafilaksis. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah agar pelajar mengetahui dan memahami cara penanganan gigitan hewan dan sengatan serangga yang baik dan benar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre eksperimental design* yang sering juga disebut *quasi eksperiment*. Target luaran yang ingin dicapai adalah pelajar mampu memahami pentingnya melakukan penanganan terhadap gigitan hewan dan sengatan hewan yang baik dan benar dan publikasi.

## **METODE**

### **1. Persiapan dan Pembekalan**

Mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi tahap berikut :

- a. Survey lokasi di Desa Pal IX Kalimantan Barat yang menjadi tempat dilakukan kegiatan
- b. Sosialisasi program dilakukan kepada Ibu PKK di Desa Pal IX Kalimantan Barat
- c. Pelaksanaan program yang dilaksanakan meliputi pembelian alat dan bahan, pembuatan brosur cara penanganan gigitan hewan dan sengatan serangga serta pelaksanaan seminar tentang penanganan gigitan hewan dan sengatan serangga dilaksanakan kepada pelajar.

### **2. Pelaksanaan**

Kegiatan seminar dilakukan dengan upaya memberikan pelatihan mengenai penanganan gigitan hewan dan sengatan serangga sehingga Para Ibu PKK dapat mengetahui penatalaksanaan yang baik dan benar saat digigit dan disengat serangga. Pengetahuan mengenai pentingnya melakukan penanganan gigitan hewan dan sengatan serangga harus dikuasai agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti syok, bahkan reaksi anafilaksis. Selama ini Para Ibu PKK belum sadar akan risiko gigitan hewan dan sengatan serangga serta tidak mengetahui obat dan penggunaan yang tepat untuk mengobati gigitan tersebut. Ada beberapa Ibu PKK yang masih menggunakan dengan cara tradisional dan bahkan ada yang masih mengabaikan hal tersebut. Penyediaan sarana dan prasarana dalam mendukung peningkatan dan pemahaman pelajar mengenai pentingnya penanganan gigitan hewan dan serangga secara baik dan benar.

Kondisi ketidaktahuan masyarakat tentang pentingnya penanganan gigitan hewan dan sengatan serangga perlu diberikannya seminar dan games berupa roleplay secara berkelompok mengenai penanganan gigitan hewan dan sengatan serangga yang baik dan benar serta produk farmasi yang digunakan melalui media yang dirancang menarik, pemberian modul, seminar cara penanganan gigitan hewan dan sengatan serangga yang dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap para Ibu PKK dalam penanganan gigitan hewan dan sengatan serangga. Dengan adanya seminar dan pelatihan ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan baru bagi para Ibu PKK.

## **HASIL**

Pengetahuan dan kognitif memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk perilaku manusia (oven behavior). Pengetahuan adalah suatu hal yang orang dan responden ketahui tentang kesehatan, penyakit, atau yang lainnya. Misalnya penyakit (penyebab, jalur penularan, tindakan pencegahan), gizi, kebersihan, pelayanan medis, kebersihan lingkungan, keluarga berencana. Total responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 92 orang. Masyarakat Desa Pal IX didapatkan seluruh responden beragama Islam. Masyarakat Desa Sejiram didapatkan responden yang memiliki pekerjaan sebagai petani sebanyak 34 orang (37,0%), PNS sebanyak 1 orang (1,1%), Wiraswasta sebanyak 13 orang (14,1%), Ibu Rumah Tangga sebanyak 2 orang (2,2%), dan Pekerjaan lainnya seperti tidak bekerja, TNI, aparatur desa, dan lainnya dan sebanyak 42 orang (45,7%).

Sehingga, pada penelitian ini dapat dilihat lebih banyak yang memiliki pekerjaan lainnya.

Pengetahuan merupakan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian dari 10 pernyataan kuesioner dalam media google form yang telah mengisi 10 pernyataan terhadap 92 orang responden dari masyarakat Desa Pal IX didapatkan hasil pada tabel berikut : Tabel 3.1 Pengetahuan Gigitan Hewan.

| Variabel    | Indikator   | Hasil Ukur         | Hasil Kategori    |
|-------------|-------------|--------------------|-------------------|
| Pengetahuan | 1. Tahu     | Baik : $\geq 75\%$ | Baik : 65 (70,7%) |
|             | 2. Memahami | Cukup : 56-74%     | Cukup 19 (20,7%)  |
|             | 3. Aplikasi | Kurang : $< 55\%$  | Kurang : 8 (8,7%) |
|             | 4. Analisis |                    |                   |
|             | 5. Sintesis |                    |                   |
|             | 6. Evaluasi |                    |                   |

Berikut merupakan beberapa dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Pal IX :



Gambar 1. Dokumentasi Bersama Ibu PKK Desa Pal IX



**Gambar 2. Dokumentasi Bersama Ibu PKK Desa Pal IX**



**Gambar 3. Dokumentasi Pemberian Penyuluhan Kepada Ibu PKK Desa Pal IX**

Pengetahuan dan kognisi adalah area yang sangat penting untuk membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan berasal dari informasi tertulis dari pengalaman lisan atau pribadi. Pengetahuan berasal dari fakta dan kenyataan dengan mendengarkan radio, menonton televisi dan hal itu bisa didapatkan dari pengalaman berdasarkan pemikiran kritis . Perilaku berbasis pengetahuan biasanya bersifat permanen. Proses pengetahuan terdiri dari tiga aspek : proses pengumpulan informasi, proses transformasi, dan proses evaluasi.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian seluruh tingkat pengetahuan Masyarakat Desa Pal IX terhadap penanganan gigitan hewan dan sengatan serangga dari 10 indikator pernyataan mendapatkan kriteria pengetahuan baik dengan rata-rata 70,7%.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Akademi Farmasi Yarsi Pontianak yang telah mendukung saya untuk melakukan penelitian ini sehingga terbitlah penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2012. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Alifiah., Ellis., Jannah, R. 2014. *Analisis Manajemen Kesan Pengguna Facebook (Analysis Of Impression Management Facebook Users)*
- Badarul, A., Haq, A., Syah, F., Farmasi, A., & Pontianak, Y. (2021). *PENGARUH MEDIA KALENDER PINTAR OBAT BEBAS CERDAS MENGGUNAKAN OBAT ( STUDI KASUS PADA SISWA SMAN 1 KENDAWANGAN )*.
- Basirin. (2020). *Profil Desa*. 38.
- Budiman; Riyanto. (2013). Budiman dan Riyanto, 2013, Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan, Penerbit Salemba Medika, Jakarta, pp. 11-22. *Fakl Farmasi; Skripsi*, 2(6), 1–126.
- Basuki, K. (2019). Tinjauan Pustaka: Teori Perilaku. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699. [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id)
- Hildayanto, A. (2020). *Pengetahuan dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Bencana Banjir di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tugu Kota Semarang*.
- Mubarak, W. 2011. *Promosi Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan*. Jakarta. Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo S. 2012. *Pendidikan Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Organization WH. A global brief on Hypertension: silent killer, global public health crises (World Health Day 2013). Geneva: WHO. 2013.